

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, LINGKUNGAN ETIKA,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN KETAATAN
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT
(Kantor Akuntan Publik di Surabaya)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Jurusan akuntansi



Oleh :

Achmad Gibran Kamal Fachrurrozie
NIM : 2012310607

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Achmad Gibran Kamal Fachrurrpzie
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Oktober 1994
N.I.M : 2012310607
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR,
LINGKUNGAN ETIKA, KOMPLEKSITAS
TUGAS, DAN TEKANAN KETAATAN
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal:

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, LINGKUNGAN ETIKA,
KOMPLEKSITAS TUGAS, DAN TEKANAN KETAATAN
TERHADAP AUDIT JUDGEMENT
(Kantor Akuntan Publik di Surabaya)**

Achmad Gibran Kamal Fachrurrozie
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2012310607@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the need for their services as the auditors considered as independent parties can not be denied again, since the service became a necessity for the users of the financial statements for making a decision. Public accountants who conduct auditing work not only for the interests of his client but also for others who use the audit reports. This study aims to investigate empirically whether there is any influence of environmental ethics, auditor's experience and judgment to the audit task complexity. This research was conducted in Surabaya, East Java Province with the respondent auditors working in the public accounting firm in Surabaya. Data were collected using a questionnaire distributed by 50 and only 32 questionnaires can be processed. Analysis of data using multiple linear regression method. The results of this study indicate that the experience of audit, environmental ethics, the complexity of the task, and the pressure observance negatively affect audit quality judgment.

Keywords: Experience audits, environmental ethics, the complexity of the task, the pressure adherence, quality of audit judgments.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris tentang ada atau tidaknya pengaruh dari lingkungan etika, pengalaman auditor dan kompleksitas tugas terhadap audit judgement. Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya Provinsi Jawa timur dengan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya

Saat ini, kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain

yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Berbagai cara dilakukan untuk tetap dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Upaya yang sering dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan pemeriksaan laporan keuangan oleh pihak ketiga yang independen, dalam hal ini akuntan publik. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan judul : **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, LINGKUNGAN ETIKA, KOMPLEKSITAS TUGAS , DAN TEKANAN KETAATAN TERHADAP AUDIT JUDGEMENT (Kantor Akuntan Publik di Surabaya) Etika Profesional**

Etika profesional harus lebih dari sekedar prinsip-prinsip moral. Etika ini meliputi standar perilaku bagi seorang profesional yang ditujukan untuk tujuan praktis dan

idealistik (Boyton 2003). Tanggung jawab profesi akuntan publik di Indonesia tidak hanya terbatas kepada kepentingan klien atau pemberi kerja, tetapi untuk melindungi serta bertindak untuk kepentingan public. Oleh karenanya akuntan publik di Indonesia wajib mematuhi seluruh prinsip dasar dan aturan etika dari kode etik IAPI 2010 (Wilopo, 2014:127) . Sedangkan kode etik profesional dapat dirancang sebagian untuk mendorong perilaku yang ideal, sehingga harus bersifat realistis dan dapat ditegakkan. Agar memiliki arti, maka keduanya harus pada posisi diatas hukum, namun sedikit di bawah posisi ideal. Etika profesi CPA merupakan satu-satunya profesi yang diberi wewenang untuk menandatangani laporan pengauditan.

Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada sebuah dilema penerapan standar profesi auditor (Jamilah, dkk 2007). Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar profesi auditor. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor untuk menuruti atau tidak menuruti dari kemauan klien maupun pimpinannya. Oleh sebab itu, seorang auditor seringkali dihadapkan kepada situasi dilema penerapan standar profesi auditor dalam pengambilan keputusannya. Kekuasaan klien dan pemimpin menyebabkan auditor tidak independen lagi, karena ia menjadi tertekan dalam menjalankan pekerjaannya.

Tekanan- tekanan dalam penugasan audit ini bisa dalam

bentuk budget waktu, deadline, justifikasi ataupun akuntabilitas atau dari pihak-pihak yang memiliki kekuasaan dan kepentingan seperti partner ataupun klien. Sehingga terkadang tekanan ini dapat membuat auditor mengambil tindakan yang melanggar standar pemeriksaan. Dari tekanan tersebut, auditor dapat melaksanakan tugas dengan konsekuensi tidak adanya independen lagi dan melanggar standar yang ada atau auditor dapat tidak menjalankan tugas dengan konsekuensi akan mendapatkan sanksi berupa pemberhentian penugasan dari klien. Dari hal tersebut, pengambilan keputusan tidak dapat independen lagi.

Pengalaman Auditor

Kompetensi teknis berupa pengalaman auditor merupakan kemampuan individu dan dianggap menjadi faktor penting dalam mengambil *judgment*. Berdasarkan jenis audit, pengetahuan dan pengalaman akan membantu dalam pengambilan keputusan (Abdolmohammadi dan Wright, 1987 dalam Martinov dan Pflugrath, 2008). Secara spesifik pengalaman dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas (Herliansyah 2006).

Kompleksitas tugas

Auditor selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda, dan saling terkait satu sama lainnya. Kompleksitas tugas dapat diidefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Wood, 1986). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan, dan sulit (Sanusi dan Iskandar, 2007). Beberapa tugas

audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982). Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restuningdiah dan Indriantoro, 2000). Kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Pada tugas-tugas yang membingungkan (ambiguous) dan tidak terstruktur, alternatif-alternatif yang ada tidak dapat diidentifikasi, sehingga data tidak dapat diperoleh dan outputnya tidak dapat diprediksi.

Audit Judgement

Judgment auditor adalah pertimbangan auditor dalam menanggapi informasi yang ada yang akan mempengaruhi opini akhir dalam suatu pelaporan audit. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.

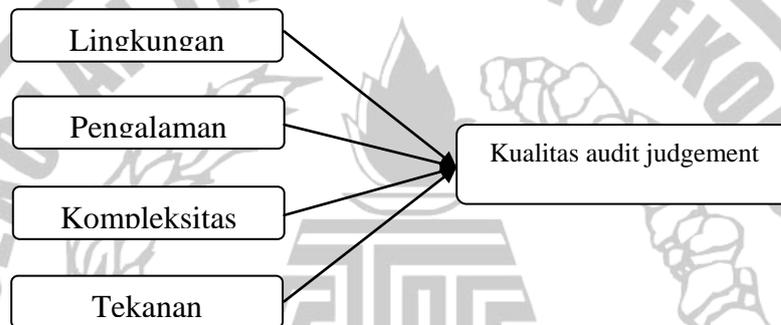
Audit judgement adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain (Mulyadi 2002). Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit

Tanggungjawab yang besar seorang auditor yang sedang

melaksanakan tugas audit terletak pada kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang tepat berdasar pertimbangan atas keterangan dan bukti-bukti yang tersisa. Proses audit memerlukan penggunaan pertimbangan hampir pada setiap tahap audit. Pertimbangan-pertimbangan tersebut tidak hanya berpengaruh pada jenis opini yang

Kerangka Pemikiran

diberikan auditor, tetapi juga berpengaruh dalam hal efisiensi pelaksanaan tugas audit (Jamillah, 2007). Dalam kaitannya dengan laporan keuangan, *judgment* yang diputuskan oleh auditor akan berpengaruh kepada opini auditor mengenai kewajaran laporan keuangan (Irwanti, 2011)



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

H1: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas *audit judgement* yang diambil auditor.

H2: Lingkungan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas pengambilan *audit judgement*.

H3: Kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgement*.

H4 : Tekanan ketaatan berpengaruh dengan pengambilan *audit judgement* oleh auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti

hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Data yang diteliti adalah termasuk opini (opinion research), merupakan penelitian terhadap fakta berupa opini atau pendapat responden. Data yang diteliti merupakan pendapat responden secara individual. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran seberapa besar pengaruh pengalaman auditor, lingkungan etika, kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan terhadap *audit judgement* berdasarkan data yang diuji. Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik pengumpulan data, yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar

pertanyaan dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

BATASAN PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) yang ada di kota Surabaya. Unit analisisnya adalah auditor. Ruang lingkup ini hanya membatasi pembahasannya pada menguji apakah ada pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgement, apakah ada pengaruh Lingkungan etika terhadap audit judgement, apakah ada pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit judgement, dan apakah ada tekanan ketaatan terhadap audit judgement. Penelitian ini hanya membatasi respondennya pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang bekerja di Surabaya dan pembagian kuesioner yang disesuaikan dengan jumlah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik tersebut.

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen adalah audit judgement.

Variabel bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen), yaitu :

X_1 = pengalaman auditor

X_2 = Lingkungan Etika

X_3 = Kompleksitas tugas

X_4 = Tekanan ketaatan

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja

di KAP di Surabaya dan responden penelitian disesuaikan dengan jumlah karyawan yang bekerja pada kantor akuntan publik tersebut. Kriteria responden para auditor yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan kuesioner dengan teknik probabilitas yang metode pengambilan sampelnya dilakukan secara random sistematis (system random sampling) yaitu pengambilan sample penelitian dimana setiap elemen penelitian mempunyai probabilitas (kemungkinan yang sama untuk dipilih).

Data dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Data yang digunakan merupakan data primer dikarenakan pengambilan data menggunakan kuesioner yang disebar kepada :

1. Auditor yang bekerja pada **Kantor Akuntan Publik (KAP) Jawa Timur** khususnya di kota Surabaya
2. Terdaftar di Directory IAI Kompartemen Akuntan Publik tahun 2012
3. Memiliki pengalaman bekerja minimal satu tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner akan dikatakan valid/benar jika pertanyaan pada angket mampu untuk mengungkapkan suatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut Ghozali, imam (2006:45). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis buti, korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*.

distribusi dari masing-masing variabel, yaitu : variabel bebas atau independen yang meliputi Pengalaman Auditor, Lingkungan Etika, Kompleksitas tugas, dan Tekanan ketaatan, serta variabel terikat atau dependen yaitu Kualitas audit judgement.

Keterangan :

R = Koefisien korelasi

N = Banyak sampel

X = Skor masing-masing item

Y = Skor Total Variabel

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menguji konsistensi suatu angket/kuesioner dalam mengukur suatu konstruk sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Pengambilan keputusan reliabilitas, instrumen akan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2006).

Teknik Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan/menceritakan hasil penelitian di lapangan terutama yang berkaitan dengan responden penelitian. Analisis ini berguna untuk menggambarkan objek penelitian dan menggambarkan responden penelitian yang diteliti. Analisis deskriptif ini menjelaskan mengenai

Uji Normalitas

Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara : 1. Uji Kolmogorof-smirnov, grafik histogram, dan kurva penyebaran P-Plot. Untuk Uji K-S apabila nilai hasil uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya yaitu uji normalitas. Untuk pola penyebaran P plot dan grafik histogram, dengan melihat jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier yaitu studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan variabel independen bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti maka akan dilakukan analisis regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan uji parsial (uji statistik t).

a. Uji Koefisien determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan

untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi (R²) adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model (Ghozali, 2011). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *adjusted* R² berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted* R² semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel independen.

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan) Dengan prosedur sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis yang dipakai, dimana:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_j = 0$$

(X₁, X₂ bersama X_j tidak berpengaruh terhadap Y)

Ha = salah satu dari $\beta_j \neq 0$

(X₁, X₂ bersama X_j berpengaruh terhadap Y)

b. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k), dimana n = jumlah pengamatan, dan k = jumlah variabel atau parameter

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji t berguna untuk menguji masing – masing variabel bebas atau

independen secara parsial (individu) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek

Dari 50 kuesioner yang disebar, hanya 32 kuesioner yang

dapat diolah. Perincian jumlah pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
DAFTAR PENYEBARAN KUESIONER

No	Nama KAP	Jumlah kuesioner yang disetor	Jumlah kuesioner yang kembali
1	Subagyo & Luthfi	10	7
2	Ernest & young	10	7
3	Supoyo, Suthjahyo, Subyantara, & rekan	10	6
4	Supoyo, Suthjahyo, Subyantara, & rekan (kantor cabang)	10	6
5	Hanny Wolfry & rekan	10	6
	Total	50	32

Tabel 4.2
DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	12	37.5
Wanita	20	62,5
Total	32	100,0

Sumber : Lampiran 3

Dari table 4.2 terlihat komposisi responden berdasarkan jenis kelamin adalah 12 responden atau 37.5% responden auditor berjenis kelamin pria, sedangkan sisanya yaitu sebesar

20 responden atau 57,8% berjenis kelamin perempuan. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa mayoritas auditor di Surabaya dan sidoarjo berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.3
DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
S1	32	100
Total	32	100

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa semua responden berpendidikan S1, sehingga mereka dianggap cukup memiliki pengetahuan untuk melaksanakan tugas audit. Sesuai dengan Prinsip

Auditing yang kelima yaitu kompetensi dan kehati-hatian profesional dimana seorang auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati – hati, kompetensi dan ketekunan serta

mempunyai kewajiban untuk keterampilan profesionalnya. mempertahankan pengetahuan dan

Tabel 4.4
DAFTAR RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia	Frekuensi	Persentase
20-25	30	93.8
26-30	2	6.2
Total	32	100.00

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 20-25 tahun, sedangkan untuk usia 26-30 tahun hanya 2 responden.

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukan pengujian tersebut.

Tabel 4.7
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL PENGALAMAN AUDITOR

No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,473	,006	Valid
3	0,632	,000	Valid
4	0,486	,005	Valid
5	0,539	,001	Valid
6	0,709	,000	Valid

Sumber : lampiran 9

Setelah item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran kedua dan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.7. Pada pengujian validitas variabel pengalaman auditor putaran kedua, diketahui semua item pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian untuk proses analisis selanjutnya hanya digunakan lima item pertanyaan pada variabel pengalaman audit.

Tabel 4.8
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL LINGKUNGAN ETIKA

No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,684	,000	Valid
2	0,495	,004	Valid
3	0,557	,001	Valid
4	0,627	,015	Valid
5	0,666	,060	Valid
6	0,713	,089	Valid
7	0,708	,003	Valid

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel lingkungan etika nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian tujuh item pertanyaan dinyatakan valid dan digunakan dalam proses analisis.

HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL KOMPLEKSITAS TUGAS

No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
2	0,812	,000	Valid
3	0,464	,008	Valid
4	0,525	,002	Valid
5	0,363	,041	Valid
6	0,643	,000	Valid

Sumber : lampiran 10

Setelah item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran kedua dan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.10. Pada pengujian validitas variabel kompleksitas tugas putaran kedua, diketahui semua item

pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian untuk proses analisis selanjutnya hanya digunakan 5 item pertanyaan pada variabel kompleksitas tugas.

Tabel 4.12
HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL TEKANAN KETAATAN

No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,741	,000	Valid
2	0,801	,008	Valid
4	0,700	,000	Valid
5	0,570	,001	Valid
6	0,807	,000	Valid
7	0,577	,001	Valid

Sumber :lampiran 11

Setelah item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran kedua dan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.12. Pada pengujian validitas variabel tekanan ketaatan putaran kedua, diketahui semua item

pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian untuk proses analisis selanjutnya hanya digunakan 6 item pertanyaan pada variabel tekanan ketaatan.

Tabel 4.14
HASIL UJI VALIDITAS AUDIT JUDGEMENT
(PUTARAN 2)

No Pernyataan	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,661	,000	Valid
2	0,748	,008	Valid
3	0,695	,000	Valid
4	0,561	,001	Valid

Sumber : Lampiran 12

Setelah item pernyataan yang tidak valid dikeluarkan, selanjutnya dilakukan pengujian validitas putaran kedua dan diperoleh hasil seperti pada tabel 4.14. Pada pengujian validitas variabel audit judgement putaran kedua, diketahui semua item

pertanyaan telah valid karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian untuk proses analisis selanjutnya hanya digunakan 4 item pertanyaan pada variabel audit judgement.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal dari masing-masing item variabel penelitian. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk dapat diandalkan. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan – pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu hingga waktu. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner maka suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.6 (Ghozali, 2011:47)

Tabel 4.15
UJI RELIABILITAS

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Pengalaman audit	0,557	Reliabel
Lingkungan Etika	0,750	Reliabel
Kompleksitas Tugas	0,513	Reliabel
Audit Judgement	0,816	Reliabel

Sumber : lampiran 13-17

Dapat dilihat pada tabel 4.15 diketahui bahwa semua variabel dapat dikatakan reliabel hal ini

dikarenakan dengan nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel > dari pada nilai pada rtabel = 0,3494.

Uji Normalitas

Tabel 4.16
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		32
Normal Parametersa	Mean	0,0000
	Std. Deviation	1,96723
Kolmogorov-Smirnov Z		0,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,920

a. Test distribution is Normal.

Sumber : lampiran 18

Hasil olah data SPSS menunjukkan nilai tes statistik sebesar 0,553 dengan probabilitas signifikansi 0,920 yang terlihat pada

tabel 4.16. Hal ini berarti H0 diterima yang berarti data residual terdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi diatas 0,05.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.17
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized coefficients	Sig
	B	
Constant	23,465	0,000
Pengalaman Auditor	-0,245	0,185
Lingkungan Etika	-0,23	0,131
Kompleksitas Tugas	-0,146	0,537

a. Dependent variabel : audit judgement

Sumber : lampiran19

Dari table 4.17 diperoleh persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$KA = 23.465 + 0,245 X_1 + 0,230 X_2 + 0,146 X_3 + 0,213 X_4$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) menunjukkan nilai sebesar 23.465 yang bernilai positif sehingga menjelaskan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila variabel bebas = 0 maka nilai kualitas audit sebesar 23.465.

2. Koefisien (β_1) untuk variabel Pengalaman Auditor

Koefisien regresi Independensi sebesar 0,245 yang bernilai negatif menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel Pengalaman Auditor dengan variabel Audit Judgement. Apabila variabel Pengalaman Auditor dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (audit judgement) sebesar 0,245 atau sebesar 24,5 persen.

3. Koefisien (β_2) untuk variabel Lingkungan Etika

Koefisien regresi Lingkungan etika sebesar 0,230 yang bernilai negatif menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel Lingkungan etika dengan variabel audit judgement. Apabila variabel lingkungan etika dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (Audit Judgement) sebesar 0,230 atau sebesar 23 persen.

4. Koefisien (β_3) untuk variabel Kompleksitas Tugas

Koefisien regresi Lingkungan etika sebesar 0,146 yang bernilai negatif menyatakan bahwa terdapat hubungan tidak searah antara variabel Kompleksitas tugas dengan variabel audit judgement. Apabila variabel Kompleksitas Tugas dinaikkan seratus persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (Audit Judgement) sebesar 0,146 atau sebesar 14,6 persen.

5. Koefisien (β_2) untuk variabel Tekanan Ketaatan

Koefisien regresi Lingkungan etika sebesar 0,213 yang bernilai

positif menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel Tekanan Ketaatan dengan variabel audit judgement. Apabila variabel Tekanan Ketaatan dinaikkan seratus

persen, maka akan terjadi kenaikan variabel terikat (Audit Judgement) sebesar 0,213 atau sebesar 21,3 persen.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.19
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R^2	Std. Error of the Estimate
0.263	2.108

Sumber : Lampiran 20

Pada tabel 4.19 menunjukkan koefisien determinasi besarnya adjusted R^2 sebesar 0.263. Hal ini berarti 26,3% variasi audit judgment yang dapat dijelaskan oleh

pengalaman auditor, lingkungan etika, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan. Sisanya (100% - 26,3%) = 73,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F antara Pengalaman Auditor (x1), lingkungan etika (x2), kompleksitas

tugas (x3), tekanan ketaatan (x4), terhadap audit judgement (y) pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20
HASIL UJI F

ANOVA	
F	Sig.
2,405	0,074

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 4.20 terlihat nilai signifikansi F sebesar 0,074 dengan F hitung sebesar 2.405 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi antara variabel pengalaman audit, lingkungan etika, kompleksitas

tugas, tekanan ketaatan dan kualitas audit dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan karena nilai signifikansi F 0,074 lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu $< 0,05$.

Uji T

Tabel 4.21
HASIL UJI T

Model	t	Sig.
Constant	4,476	0,000
Pengalaman auditor	-1,361	0,185
Lingkungan Etika	-1,556	0,131
Kompleksitas Tugas	-0,625	0,537
Tekanan Ketaatan	1,821	0,08

Sumber : lampiran 22

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.21 terlihat bahwa variabel pengalaman audit memiliki nilai t hitung sebesar 1,361 yang bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Pada variabel Lingkungan etika memiliki nilai t hitung sebesar 1,556 yang bernilai negatif dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, dan Kompleksitas tugas memiliki nilai t hitung sebesar 0,625 yang bernilai negative dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan. Tekanan ketaatan memiliki nilai yang berbeda karena memiliki nilai t hitung sebesar 1,821 bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi 0,08. Pada variabel tekanan ketaatan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,10 karena tekanan ketaatan memiliki nilai t hitung positif yang artinya memiliki hubungan antara variabel tekanan ketaatan dengan audit judgement.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor, lingkungan

etika, kompleksitas tugas, dan tekanan ketaatan terhadap audit judgement. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik dengan responden senior auditor, junior auditor, partner, dan lain-lain. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement dengan nilai signifikansi sebesar $0,185 > 0,05$. Hal ini dikarenakan mayoritas responden berpendidikan terakhir strata satu (S1) dan mayoritas diantara responden masih bekerja di KAP tersebut selama 2 tahun.
- 2) Lingkungan etika tidak berpengaruh terhadap audit judgement dengan nilai signifikansi sebesar $0,131 > 0,05$. Hal ini berkaitan dengan umur responden yang mayoritas masih berusia 20-25 tahun dan mayoritas masih *fresh graduate* yang artinya responden masih baru dalam lingkungan tersebut.
- 3) Kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgement dengan nilai

- signifikansi sebesar $0,537 > 0,05$. Kinerja auditor dalam membuat suatu judgment tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kompleksitas tugas yang artinya auditor memiliki profesionalitas, dimana auditor dapat mengetahui dengan jelas pekerjaan mana saja yang akan dilakukan dan apa yang harus dilakukannya dalam pekerjaan audit.
- 4) Tekanan ketaatan auditor berpengaruh terhadap audit judgement dengan nilai signifikansi sebesar $0,080 > 0,05$. Karena adanya tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien yang bertentangan dengan standar akuntansi akan menyebabkan penilaian audit yang tidak independen.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan – keterbatasan tersebut antara lain :

1. Instrumen pengukuran variabel penelitian ini semua menggunakan instrumen yang diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya, sehingga kemungkinan adanya kelemahan dalam menterjemahkan instrumen yang menyebabkan terjadinya perubahan arti dan kemungkinan peneliti salah dalam mempersepsikan maksud yang sebenarnya ingin dicapai.
2. Waktu penyebaran kuesioner ternyata kurang tepat karena antara bulan Februari hingga Maret merupakan waktu busy session bagi KAP sehingga jumlah kuesioner yang kembali tidak sesuai dengan target yang diharapkan.
3. Keterbatasan terakhir yang merupakan kelemahan umum penggunaan metode survey yaitu sulitnya mengendalikan responden.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran-saran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

1. Penelitian-penelitian yang akan datang perlu kajian untuk instrumen penelitian dengan pendekatan aturan yang ditetapkan oleh IAI sehingga mudah dipersepsikan atau mendekati kejadian sebenarnya.
2. Pemilihan waktu penyebaran kuesioner antara bulan Desember hingga Januari, karena dalam waktu tersebut KAP tidak terlalu sibuk.
3. Menggunakan metode lain atau setidaknya memastikan kepada setiap pimpinan KAP untuk bersedia bekerjasama dalam bentuk kontrak kerjasama dalam proses dan hasil penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Hurley. (2015). *Ego Depletion and Auditors' Judgment and Decision-Making Quality*. Australia: University Of Wisconsin - Madison.
- Ismail. (2015). *Pengaruh tipe kepribadian, pengalaman dan penerimaan perilaku disfungsi terhadap audit judgment*. Jakarta: esensi jurnal bisnis dan manajemen.
- Munoz. (2015). *Commentary on "The effect of an audit judgement rule on audit committees' questioning on accounting estimates"*. Australia: Accounting Organizations and Society.
- Yendrawati, M. (2015). *Pengaruh gender, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja dan pengetahuan auditor terhadap audit judgment*. Yogyakarta: Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan.
- Aryantini, S. D. (2014). *Pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan* Yogyakarta: e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha.
- Raiyani, s. (2014). *Pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas*. Bali: e-jurnal akuntansi universitas udayana.
- Wilopo, R. (2014). *Etika profesi akuntan : kasus kasus di Indonesia*. Surabaya: Stie Perbanas Press.
- Putri, L. (2013). *Pengaruh lingkungan etika, pengalaman auditor dan tekanan ketaatan terhadap kualitas audit judgment*. Semarang: diponegoro journal of accounting.
- Fitriani, D. (2012). *Pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan dan persepsi etis terhadap audit judgement*. Semarang: diponegoro journal of accounting.
- Sudjono, Mirawati. (2012). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Perwakilan BPKP Provinsi Bali Tahun 2012*. Denpasar: Perwakilan BPKP Provinsi Bali.
- IAPI. (2010). "Kode Etik Profesi Akuntan". Jakarta. Dewan Standar Profesional Akuntan Publik.
- IAI. (2001), "Standar Profesi Akuntan Publik". Jakarta. Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. (2001), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.